



SERENDIPITY
MANNER

SERENDIPITY SMANNER

Masriadi Art Foundation

SERENDIPITY MANNER

31 Oktober - 30 November 2015

Kurator
I Gede Arya Sucitra

Foto
Dokumentasi MAF dan seniman

Desain
Kadek Primayudi

Penerbit dan Distribusi
Masriadi Art Foundation



MAF Gallery

Jl. Kebon Agung, Ruko Bale Mulia Kav. 2-3
Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta
+62274 8600138
+62819 04202888
www.masriadiartfoundation.com
www.inyomanmasriadi.com

Dicetak di Yogyakarta, Indonesia
Cetakan 300 exp

Copyright © 2015
*All right reserved. No part of this catalogue may be reproduced
or transmitted in any form or by any means, electronic or
mechanical, without the written permission from the publisher.*

Sambutan

Masriadi Art Foundation

Kuratorial

Dibalik Ketakterdugaan *Serendipity*

I Gede Arya Sucitra

Karya dan Biodata Seniman

Amry Cahya

Camelia Mitasari Hasibuan

Dedy Shofianto

I Ketut Suryawan (Bedjo)

Janur Kilat Ayu Utami

Laksamana Ryo

M. Fadhlil Abdi

Putu Sastra Wibawa

Galeri

Masriadi Art Foundation

Sambutan

Masriadi Art Foundation

Salam Sejahtera dan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya Pameran “Serendipity Manner” pada 31 Oktober hingga 30 November 2015 di MAF Gallery. “Serendipity Manner” merupakan rangkaian pameran ke tiga oleh Masriadi Art Foundation di tahun 2015 ini yang merupakan tahun berdirinya Masriadi Art Foundation.

Masriadi Art Foundation sebagaimana tujuan awal pendiriannya mencoba untuk konsisten memberikan dukungan terhadap perupa muda Indonesia. Tentunya semua butuh proses dan akan terus berproses sampai nantinya tujuan kami memberi ruang berekspresi untuk perkembangan perupa muda Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

Walaupun kondisi perekonomian dunia sedang melemah dan gejolak politik yang menghambat, tapi tentunya semua pihak dalam komponen seni rupa Indonesia harus tetap berkarya dan mencari solusi untuk memajukan seni rupa Indonesia. Dengan melihat semangat dan kreatifitas karya-karya yang dipamerkan para perupa muda ini, kami tetap optimis bahwa seni rupa Indonesia akan terus berkembang dan usaha kecil yang kami lakukan ini akan memberi manfaat.

Semoga Pameran “Serendipity Manner” ini berjalan dengan sukses. Kami ucapkan terima kasih kepada kurator Mas Arya Sucitra, para perupa yang berpameran: Janur Kilat, Camelia Hasibuan, Putu Sastra Wibawa, Ketut Suryawan, Laksmana Ryo, Fadhil Abdi, Dedi Sofianto dan Amri Cahya beserta staff Masriadi Art Foundation, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan suksesnya Pameran “Serendipity Manner” ini.

Salam budaya,
Masriadi Art Foundation

Kuratorial

Dibalik Ketakterdugaan *Serendipity*

I Gede Arya Sucitra

Serendipity; *The act of discovering something genuinely valuable by accident.*
(Tindakan/sikap *Serendipity* yakni menemukan sesuatu yang benar-benar berharga atau bernilai secara tidak sengaja/kebetulan).

Walpole (1717-1797)

Istilah *serendipity* tentu terasa asing dikata keseharian kita. Imajinatif Walpole tentang *Serendipity* semenjak diujarkan pada 28 Januari, 1754, dalam sebuah surat kepada temannya Horace Mann, telah melampaui waktu. Walpole memperoleh kata baru ini dari ingatan pernah membaca dongeng konyol berjudul "The Three Princes Serendip" (nama kuno untuk Ceylon, atau Sri Lanka). Selama berabad-abad eksistensinya telah menjadi inspirasi dalam berbagai sikap kreatif hingga lahirnya suatu temuan yang beragam. Hal ini secara permanen terkait dengan asal-usul banyak penemuan ilmiah dan teknologi serta banyak diterapkan pada semua bidang usaha dari eksistensi manusia mulai yang paling biasa hingga terdalam pada ilmu-ilmu murni, terapan, riset, humaniora, bisnis, dan seni.

Proses kreatif seni, terutama terkait dengan penciptaannya tentu tidak bisa dilepaskan dari proses menemukan. Hal menarik dalam proses penciptaan seni yakni selalu hadirnya kebaruan karya atau paling tidak sikap baru dalam proses kreatifnya, baik yang kemudian menghasilkan teknik, gaya, dan bentuk yang inovatif. Hal-hal yang ditemukan, didapatkan dan terdapat dalam proses kreatif seniman tersebut tentu tidak hadir begitu saja dalam kekosongan, namun sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitar, kejadian/fenomena yang ditemui, pengalaman kultural, interaksi sosial, pengalaman mengamati karya seni lainnya maupun hal-hal remeh temeh yang ditemui di alam keseharian. Ketertarikan atas dunia ketakterdugaan temuan inilah yang menjadi landasan konsep kuratorial ini. Menelusuri jejak-jejak pemikiran para perupa, latar belakang proses kreatif hingga memahami kembali hal-hal yang telah lewat dan bisa diduga kelak menjadi pemicu kelahiran estetika penciptaan mereka.

Irving Langmuir, 1932 pemenang Hadiah Nobel dalam kimia, telah menyatakan *serendipity* sebagai "seni untuk mendapatkan keuntungan dari kejadian tak terduga". Banyak yang berpendapat bahwa unsur utama *serendipity* adalah kebijaksanaan (kekuatan penalaran yang sangat cerdas) bukannya "kecelakaan beruntung".

Serendipity Manner

Perupa muda yang terlibat dalam pameran ini, sudah barang tentu memahami dan mengerti apa yang dia cari dalam dunia seni yang berujung pada sikap bagaimana mewujudkannya. Setiap perupa memiliki pengalaman empirik yang beragam yang kemudian mempengaruhi pola pikir, sikap serta cara berkesenian. Esensi seni adalah spirit kreativitas. Tiada kelahiran seni yang tanpa diawali oleh semangat kreativitas dengan bertumbuhnya ide-ide baru, segar dan sesuai dengan kebutuhan. *Serendipity manner* sebagai sebuah sikap, cara, gaya menemukan sesuatu dalam suasana ketakterdugaan. Penting kiranya sebelum kita menelisis keunikan *serendipity manner* kedelapan perupa yang terlibat dalam pameran ini, kita intip secara singkat taktik dalam kreativitas dan orisinalitas yang berkaitan dengan sikap kreatif *serendipity* hingga pola eksekusi hasilnya.

Taktik-taktik tersebut telah diklasifikasikan dalam beberapa cara yang berbeda-beda. Salah satu diantara keperbedaan berbagai jenis taktik disampaikan oleh Sidney Parnes. Dia menyebutnya taktik "membiarkan hal itu terjadi" (*let it happen*) dan "mewujudkannya" (*make it happen*). Inkubasi (proses pengendapan ide) adalah contoh dari taktik yang pertama. Inkubasi tidak bisa dipaksakan, tapi bisa dibuat dengan mengambil istirahat dari tekanan pekerjaan, bisa juga dengan berjalan-jalan atau menemukan beberapa aktivitas secara optimal diluar fokus utama. Taktik "membiarkan hal itu terjadi" juga mencakup (a) bersikap terbuka terhadap perubahan dan *serendipity*, (b) mempercayai intuisi dan firasat. Dalam kasus ini individu tidak mengarahkan proses melainkan memungkinkan sesuatu untuk terjadi serta menghargai hasil. Individu dapat pergi kemanapun sejauh untuk menempatkan diri dalam posisi di mana inkubasi, kebetulan (*serendipity*), dan sejenisnya lebih sering terjadi. Cara kedua taktik "mewujudkannya" melibatkan tahapan pertimbangan proses berpikir kreatif. Adanya kesadaran terhadap perspektif pencarian dan bagaimana mewujudkannya. Taktik tertentu dapat digunakan dalam satu fase tertentu atau tahap proses kreatif lainnya.

Kedua taktik di atas, saya kira menjadi medan yang menarik untuk diterapkan oleh perupa dalam proses kreatif penciptaan yang mengedepankan kegelisahan daya ungkap yang baru, unik dan personal serta mampu menyampaikan daya paku yang kuat. Itulah sebabnya sebagai perupa/seniman, seseorang itu harus memiliki pengetahuan yang mendalam, kecerdasan menangkap gejala/fenomena alam dan juga sudut pandang yang plural. Dengan demikian apa-apa yang bergelanjut, bergelimpangan disekitar horizon pemikirannya dapat menjadi sumber inspirasi penciptaan.

Dwi Mariantio, seorang guru besar seni rupa menyatakan bahwa seni itu dalam berbagai aspeknya bersifat plural; konsep, media, dan permaknaannya selalu berubah, berkembang dan beragam. Dalam seni, sebagaimana dalam berbagai macam kehidupan lainnya, keberagaman adalah sumber daya dan sekaligus peluangnya yang niscaya. Semakin beragam semakin baik, karena eksplorasi, potensi, dan wilayah jelajah kemungkinan seni menjadi semakin luas

dengan berbagai kebolehdjian yang semakin banyak. Semakin khas suatu karya seni, semakin mudah ia dikenali dan diingat. Karena ternyata banyak inovasi dan kreativitas dimulai dari suatu temuan, rasa, atau bahkan dari suatu pemahaman baru atas suatu keadaan atau gejala.

Kesemuanya tersebut jika teramati dengan baik akan memberi inspirasi bagi seniman sehingga dia akan melahirkan nilai baru yang merangsang kreativitas. Pada posisi temuan yang kadang didapatkan secara kebetulan dan tidak sengaja tersebut, kita menjadi begitu tertarik dan langsung merasa bahwa inilah momen estetis yang dicari-cari lalu kemudian menjadi pijakan dalam berkarya. Saya yakin bahwa jika kita mulai merenungi ke belakang atas apa yang mempengaruhi proses berpikir dan bertindak berkarya, maka kita akan terkejut, hal-hal yang remeh temeh dan begitu sering tidak kita pedulikan ternyata kelak menjadi inspirasi yang kuat mempengaruhi kekaryaannya saat ini.

Saya yakin semua perupa pernah mengalami proses *serendipity*, dalam pencarian kerja kreatifnya. Hanya berapa besar kesadaran reflektif terhadap tindakan penemuannya ini. Beberapa perupa mengalami pengendapan inspirasi dari hal-hal yang dilihat keseharian, seperti tumpukan sampah, sobekan kertas di dinding, remasan kertas, cipratan cat, tekstur kayu dan batu, tingkah polah binatang, ekspresi wajah maupun goresan-goresan di tanah. Ketrampilan teknis kreatif kemudian menjadi dasar mencipta karya-karya kreatif yang sekaligus dibayangkan sebagai upaya memenuhi keinginannya untuk bermain dengan *insight* yang didapatkan. ketika hal tersebut mereka amati, dalam lalu lahirlah karya seni yang lebih personal, menyenangkan dan mampu mengekspresikan apa yang menjadi pola kreativitasnya kemudian. Oleh karena itu tanpa kebaruan, kreativitas, aktualitas, kejutan yang meyenangkan, mencerahkan, atau yang mengerikan sekalipun, seni akan jatuh mejadi sesuatu yang membosankan.

Pelukis Amerika, Jackson Pollock yang dalam kondisi frustrasi dalam proses pencarian identitas kekaryaannya, akibat cat yang menetes secara tidak sengaja tersebut akhirnya membuka kreativitas baru baginya sehingga menemukan teknik melukis yang unik yakni gaya melukis *drip painting* melalui leleran cat yang digerakkan dengan sangat bebas dengan media yang tak terbatas hingga melahirkan mazhab abstrak ekspresionisme.

Pelukis Maestro Indonesia, Affandi sebagai seorang ekspresionis, selalu ingin menangkap dengan cepat pernyataan esensi dari objek lukisannya, dan melukis dalam tempo sangat cepat. Begitu cepat sampai pada suatu ketika kuasnya patah dan dalam keinginannya untuk mempertahankan kadar ritme emosinya ia langsung memelototkan tube cat dan menggoreskan cat-catnya dengan ekspresif lewat jemari tangan pada kanvasnya. Ternyata itu lebih memuaskan keinginannya untuk menuangkan emosi dan imajinasinya dengan lebih cepat dan ekspresif lagi. Maka lahirlah teknik pelototan yang kemudian menjadi cap yang masyur bagi dirinya.

Pola berpikir Affandi yang terbuka atas berbagai macam kemungkinan dan perubahan ini juga terkait dengan sikap kreatif yang kritis terutama penggeblengan pribadi penemuan watak...”Jangan pikirkan atau dipersoalkan isme-isme aliran seni lukis, besok kamu akan mengerti sendiri. Tapi menggambarlah! Menggambar apa saja yang ada disekelilingmu. Meja, kursi, tegel, batu, daun, tai kuda! Kalau kamu dasarnya memang seorang pelukis atau seniman, tanganmu tidak mau diam. Dia akan terus menggambar, atau bikin sketsa. Juga alat bukan hambatan bila tidak dimiliki. Kalau ada cat, melukislah dengan cat dan kanvas. Tidak ada kanvas, di kertas juga boleh. Kalau tidak ada cat menggambarlah dengan tinta. Tidak punya tinta pakai potlot. Tidak punya potlot, dan kertas, gambarlah di atas tanah, dengan kayu atau jari”.

Dengan demikian Affandi menyadari bahwa jari bisa menjadi alat melukis yang sama kuatnya dengan kuas serta bisa lebih ekspresif, lalu lahirlah lukisan Affandi dengan plototan cat dan goresan jarinya. Pelukis tradisional pun banyak mendapatkan *insight*, inspirasi dari yang diamati dari alam dan aktivitas keseharian. Seperti pelukis I Gusti Nyoman Lempad, dia mendapatkan ide mengenai adegan-adegan dalam lukisannya dengan mengamati barisan awan. Dalam imajinasinya, awan-awan tersebut seperti bergerak menceritakan sesuatu dengan gestur awan yang seakan-akan merefleksikan gerak tubuh. Namun dalam menemukan inspirasi tersebut tentu sebelumnya mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penciptaan, ketrampilan teknis dan kegelisahan akan sesuatu yang baru, unik dan personal yang bisa diungkapkan dalam lukisan. Karya bisa muncul dari kesadaran pengalaman diri/ subjektif, juga muncul dari struktur sosial/budaya, termasuk didalamnya dampak media dan teknologi, dan dari respons atas segala bentuk fenomena tekstual. Masuk akal bila kita mempertautkan bentuk-bentuk spesifik komunikasi yang disajikan oleh setiap seni dengan latar belakang budaya yang melingkupinya. “bagi tiap teks, ada satu konteks,” begitulah Salman Rushdie menyimpulkan. Pada akhirnya mereka menemukan muaranya secara tidak sengaja ketika dalam keadaan santai dan dalam kondisi ketidakterdugaan.

Demikian pun saya ketika sebagai perupa mengalami momen estetik melukis sosok sapi, terinspirasi oleh hal yang sangat remeh temeh, ketika membeli roti abon sapi, terbayangkan betapa untuk menikmati roti sekecil ini harus membunuh seekor sapi sehingga ketika melihat sapi saya jadi membayangkan bahwa kelak dia akan menjadi pengisi roti atau burger. Seiring waktu, kreativitas visual karya bertema sapi meluas memasuki persoalan budaya, sosial-politik, *eco art*, kesehatan serta filsafat *local wisdom*. Esensi seni menurut Dwi Marianto adalah kreativitas. Seni dapat pula sebagai media untuk sekedar bermain-main dengan material, media secara imajinatif dan eksploratif untuk mencari berbagai kemungkinan bentuk cara pandang, atau pemaknaan. Setelahnya, untuk menemukan dan menguatkan pengetahuan referensi atas nilai simbolik dan interpretasinya, penting kiranya melengkapi pengetahuan dengan membaca buku dan literature seni lainnya.

Menuai Endapan Serendipity

Joost Smiers beranggapan bahwa seni yang merupakan bentuk spesifik komunikasi manusia telah menempa kerangka mental kita, tekstur emosional kita, bahasa kita, pencerapan audio visual kita terhadap lanskap, pemahaman kita mengenai masa lalu dan masa sekarang, perasaan-perasaan kita terhadap orang lain, serta sensibilitas kita. Seni adalah produsen penting ideologi kita. Apa yang dimaksud dengan ideology, menurut Stuart Hall, adalah "kerangka mental"- mencakup bahasa, konsep, kategori, perbandingan pemikiran, dan sistem representasi.

Puluhan karya seni yang dihadirkan oleh kedelapan perupa muda ini sudah barang tentu menjadi representasi bahasa visual, media komunikasi lanskap batin dan pengalaman diri. Beberapa perupa sangat tergugah oleh ingatan masa kecil, kenangan berbudaya, pengalaman bermain dan interaksi teknologi. Ada pula yang terketuk oleh sisi sensibilitas emosional dan mental diri.

Semua perupa muda ini yakni Camelia Mitasari Hasibuan, Laksamana Ryo, I Ketut Suryawan, Putu Sastra Wibawa, Amry Cahya, Janur Kilat, Dedy Shofianto, dan M. Fadhlil Abdi adalah perupa akademis yang memiliki kesadaran atas perjalanan proses kreatifnya dan berusaha menemukan bahasa ungkap yang personal melalui pencarian yang mendalam dan terus menerus.

Camelia Mitasari Hasibuan yang berasal dari keluarga pelukis, sangat terkenang dengan perjumpaan terhadap dunia hewan, sampah elektronik dan kendaraan. Konsep berkesenian dan doktrin memandang kehidupan begitu dalam didapatkan dari persentuhan "mental" dengan sang Ayah yang pelukis. Pendekatan surealisme menjadikan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar seperti sungai yang tercemar, sampah yang menumpuk, kendaraan yang menumpuk di ruas jalan, pembangunan yang pesat yang mempengaruhi keberadaan ekosistem Flora Fauna menyebabkan pengalaman bawah sadar Camelia lekat dengan kekritisan dan kesedihan. Pengalaman *serendipity* yang kemudian menginspirasi "satu lagi pengalaman yang sulit saya lupakan, saat saya dengan ayah pergi ke suatu tempat perbelanjaan mewah, secara kebetulan ada pameran kerajinan dan salah satu stan menjual sepatu, tas, dompet, sabuk dari kulit buaya. Penasaran mengenai cara pembuatannya, saya mencari di internet maupun ada berita dari televisi. Saya tercengang karena selain buaya, ada pula gajah, badak, hiu, penyu dan masih banyak lagi hewan yang dieksploitasi kehidupannya hanya demi barang-barang yang bukan kebutuhan pokok. Cara pembantaian, pembunuhan begitu sadis dan tak bertanggung jawab. Hal-hal tersebutlah yang begitu terkenang bagi saya dan menjadi suatu hal yang harus saya bahas kemudian dalam karya".

Laksamana Ryo, mengutarakan bahasa visualnya dengan dunia fabel, hewan-hewan dengan segala rupa dan nilai simboliknya mengantarkan pengalaman personalnya jauh ke belakang ketika masa kecil. Dongeng seperti *Riven and Fox*, *Wizard of Oz*. Cerita lokal yang didapatkan secara turun temurun dari sang Kakek kini memberikan inspirasi yang kuat dalam ekspresi karyanya. Awalnya dongeng ini hanya menjadi penghias tidurnya, tidak pernah terbesit bahwa kelak menjadi idol dalam lukisannya. Kini sang burung hantu, elang dan kawan hewan lainnya menjadi sahabat fantasinya. Mengapa burung hantu dan elang yang menjadi idolnya ...”Kakek sempat berpesan, jadilah orang yang bijak seperti burung hantu dan terbanglah tinggi seperti layaknya burung elang”.

I Ketut Suryawan sangat tertarik mengeksplorasi budaya lokal dengan wujud wayang kontemporer. Baginya kita sudah dianugerahi kekayaan budaya yang berlimpah dan kaya visual. Karyanya berbicara tentang kehidupan, lingkungan, teknologi, lanskap alam dengan berbagai isinya seperti pohon, binatang serta objek sekitarnya. Karya-karyanya memadukan antara pemanfaatan figure objek-objek keseharian yang dipresentasikan secara parody dan metaphor pewayangan. Secara artistik, Suryawan melakukan olah kreatif visual yang beragam, mulai dari eksplorasi tekstur, kolase hingga “kecelakaan artistik” seperti efek cipratan cat yang keluar dari batasan garis tepi memberikan unsur artistik yang menarik baginya, kemudian secara konsisten memperkaya estetika karyanya. “Penemuan artistik akan selalu mengalami perubahan, karena kreativitas membuat perupa tidak diam dan mudah bosan lalu mencari pelepasan untuk membuat dirinya penasaran dan senang”.

Putu Sastra Wibawa, sosok perupa yang kalem dan tenang. Hal ini nampak jelas pada struktur lukisannya yang memerlukan ketenangan, kesabaran, ketelitian, ketelatenan, kepekaan dalam melakukan pengulangan-pengulangan pola (*monotone*). Menariknya berkesenian itu bagi Putu Sastra seperti seorang petapa, duduk berjam-jam untuk berlatih, belajar ketenangan, dan kesabaran. Ketertarikannya pada alam dan ritme ritmisnya menjadi inspirasi yang begitu menggoda. “Ketika saya pulang ke Bali, banyak saya temukan hamparan tanah persawahan yang membentang dengan batasan-batasan petak-petak berliku-liku seperti gelombang. Lautan biru dengan deburan ombak seolah olah membentuk irama. Hal hal yang sederhana itu menjadi sesuatu yang sangat menarik dan menjadi inspirasi bagi saya”. Karyanya yang abstrak dan dipenuhi unsur geometri membutuhkan kemampuan dalam menerjemahkan kerumitan alam melalui titik dan garis. “Titik adalah permulaan dari segalanya. Sebuah titik yang memulai semua garis, bentuk dan bidang. Dari satu titik, menyeret kuas untuk terhubung dengan satu titik lainnya menjadi sebuah garis. Kumpulan garis-garis menjadi bidang. Berawal dari sebuah bintik kecil menjadi jutaan garis dan bidang untuk melukiskan alam ini”.

Perupa **Amry Cahya** dalam proses kreatifnya terilhami oleh ilustrasi novel Arthur Rackham, film dan games, khususnya dalam genre horor dan era-era abad pertengahan seperti film-film fantasi seperti *The Lord Of The Rings*, *Alice In Wonderland*, dan *Coraline* serta games seperti *Legend Of Mana* dan *Heroes Of Lore*. Secara teknis, karyanya memiliki ketertarikan untuk

megeksplorasi garis dengan pilihan media yang simple dan ringan. Melalui *drawing*, karyanya membicarakan kejadian sehari-hari yang ringan dan dengan pilihan media kulit sintetis. Inspirasi penggunaan kulit sintetis didapatnya ketika melihat *merchandise* berupa *phone case* berbahan kulit sintetis.

Pada karya patung **Janur Kilat** kita akan menemukan karya patung yang kecil, imut, ringan, romantis, sedikit horor namun sangat intim dengan pilihan material keseharian. Pematung yang ternyata juga bersuamikan seorang pelukis, lebih suka menghabiskan waktunya dengan merajut dan menikmati permainan video game *Legend Of Mana* dan *Rhapsody The Musical Adventure*. Wujud karyanya cenderung horor, tentu salah satu penyebabnya tentu dari doktrin visual karakter tokoh *games* yang selalu dia mainkan. Mengenai kebentukan karyanya, terinspirasi "perjumpaan sesaat" dengan boneka rajut dari Jepang "Amigurumi" yang kemudian mengilhaminya mengolah material benang dengan teknik merenda (merajut) menjadi karya patung yang kecil, unik dan lucu sekaligus bernuansa horor.

Dedy Shofianto adalah lelaki pecinta kumbang, mengapa demikian, karena ketertarikannya terhadap serangga bersayap ini telah menuntun ketertarikan estetikanya yang dapat kita lihat pada karya patung kinetiknya. Jika memasuki ruang pameran, kita akan disapa dengan suara "tok...tok...tok" yang berasal dari aktifitas gesekan dan patukan sang patung kumbang. Inilah kekuatan seni, suatu kumbang yang terlihat biasa dan bahkan menjadi suatu yang kadang tidak penting dalam pengamatan keseharian kita, bertransformasi menjadi objek yang mengagumkan dan indah ditangan Dedy. Kumbangnya memadukan antara memori masa kecil, sains, teknologi mekanik, dan juga seni. Hobinya dalam mengotak atik benda-benda elektronik yang sudah tidak terpakai dan diambil bagian-bagian tertentu untuk dipadukan dengan karya. Pengaruh informasi dan inspirasi global dari sosmed dan internet sangat diperhatikan oleh Dedy, dia sangat menyadari kekuatan dari pengamatan literatur video, "dari video youtube, saya sering melihat tutorial-tutorial gerakan-gerakan mesin dan karya-karya kinetik lainnya sehingga memicu semangat dalam berkarya memadukan antara sains, teknologi, dan seni karena tiga hal tersebut jika dikaji lebih dalam banyak sekali hal-hal yang menarik. Kumbang tanduk sebagai sumber inspirasi dalam berkarya, saya deformasi menjadi karya seni kinetik yang pembuatannya penuh perhitungan dan mempertimbangkan keindahan gerak yang dihasilkan karena gerakan itu yang paling integral seperti salah satu unsur-unsur visual seperti bentuk dan warna".

M. Fadhlil Abdi, perupa yang sangat menaruh minat kuat akan representasi karya-karya *hyper* realistik, terutama pada ekspresi wajah. Pembawaannya yang tenang, telaten, dan pola pikir yang kritis membentuk dunia idea kreatifnya. Fadhlil beranggapan bahwa sikap apapun yang terbentuk tentunya akan dilandasi oleh sesuatu yang empiris. Pengalaman mengamati, berinteraksi yang berujung pada momen estetis menjadi impuls batin yang mengalir dalam karya lukisannya,... "hal yang paling berpengaruh dalam sikap berkesenian saya adalah "klik" ketika berhadapan dengan subjek yang selalu saya amati. Ketika "klik" tersebut itu muncul,

maka sikap berkesenian akan terbentuk dan mengalir pada proses penjiwaan subjek". Interaksi antar manusia itu kompleks, dipenuhi oleh berbagai ekspresi, simbol, tata karma hingga kerahasiaan, dan melukis potret/figur manusia menjadi sangat menarik perhatiannya karena banyak rahasia yang dapat terungkap dari *gesture* dan ekspresi wajah. Secara mental dan pikiran, Fadhil mengalami proses kontemplatif yang terus menerus akan pencarian hidupnya, yang kadang membuahkan rasa keputusasaan dan kegelapan arah pengetahuan. "Semakin besar harapan saya akan cita-cita saya, semakin besar pula rasa ketidaktahuan saya terhadap cita-cita tersebut. Ketidaktahuan ini terkadang membawa saya pada keputusasaan, tapi saya berpikir bahwa ini adalah proses belajar yang akan lebih tinggi nilainya. Pada suatu hari saya melihat sosok anak kecil yang pemalu, anak kecil yang polos tapi juga pemberani dan ceria yang menjalani hidup dengan penuh keikhlasan tanpa peduli apa yang akan terjadi kelak. Saat momen mengamati anak tersebut, saya merasa menemukan diri sendiri dan solusi atas keputusasaan dalam menjalani hidup. Ekspresi anak tersebut mengajarkan saya bahwa menjalani hidup dengan sikap yang baik, jujur, dan polos akan membuat saya lebih tenang dan perlahan-lahan paham tanpa merasa ada dalam ketidaktahuan dan keputusasaan. Sejak saat itu subjek anak-anak mewakili diri saya (bahkan siapa saja) yang tetap bertahan dan siap menghadapi apapun di dunia dengan kepolosan dan kebaikan".

Dalam perjalanan dunia kreatif, perupa/seniman tidak bisa tidak harus selalu memelihara sikap penasaran/*curiosity*. Situasi dan sikap penasaran ini akan selalu membuatnya melakukan pencarian atas jawaban segala permasalahan yang dihadapi. Walaupun dalam dunia penciptaan seni sudah dirasa tiada lagi kebaruan, segala inovasi artistik telah ditemukan oleh kreativitas manusia sebelumnya. Tapi penciptaan seni tidak hanya perihal saling menunjukkan kebaruan dan temuan yang berbeda tapi membuka perspektif baru dalam memandang diri sendiri, mengenal potensi diri dan memaksimalkan kerja kreatif, akhirnya apa yang menjadi hasil kerja kreatifnya bermanfaat bagi kehidupan dan menginspirasi pribadi lainnya.

Kesadaran atas momen *serendipity* merupakan peluang untuk menikmati "karma kreatif" dari prosesi penasaran dan pencarian. Semua orang berpeluang memiliki dunia *serendipity* dengan pendekatan dan sikap personalnya yang unik, khas serta inspiratif. Tinggal sekarang, apakah kesadaran dibalik menikmati proses kreatif berkehidupan menjadi mutiara hidup yang teringat dan bisa ditemukan secara cerdas dan bijaksana.

Karangnongko Sleman, Oktober 2015

Bacaan:

Mariato, M. Dwi, *Art and Levitation: Seni dalam Cakrawala*, Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015.

Runco, Mark A. (ed), *Encyclopedia of Creativity*, California USA: Academic Press, 1999.

Smiers, Joost, *Art Under Pressure*, Yogyakarta: Insist Press, 2009.

Tanesia, Ade (ed), *The Stories of Affandi*, Yogyakarta: Agung Tobing dan Museum Affandi, 2012.

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. lahir di Denpasar-Bali, 8 Juli 1980. Menyelesaikan studi S-1 Sarjana Seni, Seni Lukis pada tahun 1999-2005 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta lulus dengan predikat *Cum Laude*. 2010-2012 studi S-2 (*Master of Art*) Pascasarjana Jurusan Pengkajian Seni Pertunjukkan & Seni Rupa, UGM lulus dengan predikat *Cum Laude*. Semenjak 2006 hingga kini mengajar S-1 di Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta. Selain sebagai dosen, aktif sebagai pelukis dengan mengikuti pameran seni rupa berskala nasional seperti di Yogyakarta, Bali, Surabaya, Bandung, Jakarta, dan Kalimantan maupun tingkat internasional seperti di Hongkong (2008), Portugal (2009), Hungaria (2010), Amerika Serikat (2013) dan Korea Selatan (2015). Aktif menjadi kurator pameran seni rupa dan esai penulisan seni rupa. Aktif diundang sebagai Juri lomba lukis skala lokal dan nasional.

Sebagai penulis buku *Seni Foto Walter Spies Bali 1930* terbitan Bentara Budaya Yogyakarta (2013); Buku Literatur *Pengetahuan Bahan Lukisan* terbitan Badan Penerbit ISI Yogyakarta (2013). Sebagai salah satu penulis dalam buku *The Stories of Affandi* terbitan Agung Tobing & Museum Affandi (2012). Editor buku *Narasi Sanggar Dewata Indonesia* terbitan Sanggar Dewata Indonesia (2013).

Menjadi pembicara di seminar dan diskusi seni rupa skala lokal dan nasional. Menulis berbagai artikel seni yang termuat dalam Jurnal Seni di Perguruan Tinggi Seni di Indonesia dan melakukan penelitian seni yang berkaitan dengan bidang seni rupa.

Dapat disapa di email: boykbali@gmail.com dan boykbali@yahoo.co.id



Amry Cahya

Melayang

90 x 110 cm

OHP Permanent Pen Marker dan
akrilik pada Kulit sintetis

2015



Amry Cahya

Berkebun
60 x 80 cm
OHP Permanent Marker,
Pensil Warna pada Kulit sintetis
2015



Amry Cahya

Petani
60 x 80 cm
OHP Permanent Marker,
Pensil Warna pada Kulit sintetis
2015



Amry Cahya
Double Face series #1
60 x 60 cm
OHP Permanent Marker
pada Kulit sintetis
2015

Amry Cahya
Keluarkan saja
60 x 60 cm
OHP Permanent Marker,
Pensil Warna pada Kulit sintetis
2015



Amry Cahya

Fantasy Head Series #5

60 x 60 cm

OHP Permanent Marker,

Pensil Warna pada Kulit sintetis

2015



Camelia Mitasari Hasibuan

Dampak Modernisasi
120 x 180 cm
Cat minyak pada kanvas
2014



Camelia Mitasari Hasibuan

Adaptasi

100 x 135 cm

Cat minyak pada kanvas

2015



Camelia Mitasari Hasibuan
Indonesia Punya, Indonesia Kaya
100 x 135 cm
Cat minyak pada kanvas
2015



Dedy Shofianto

Mechanical Horn Sentaur Beetle

100 x 100 x 150 cm

Kayu jati, Jati Belanda/pinus, elektrik motor
2015



Dedy Shofianto
Seeking Identity
80 x 40 x 140 cm
Kayu jati, kayu gemelina
2015



Dedy Shofianto

Mekanik Kepala Kumbang Tanduk

53 x 53 x 53cm

Kayu jati, Jati Belanda/pinus, elektrik motor
2015



Dedy Shofianto

Evolution

120 x 100 x 144 cm

Kayu jati dan elektrik motor

2015



Dedy Shofianto

The Power of Kumbang Tanduk
120 x 120 x 120 cm
Kayu Akasia dan Mindi
2014



I Ketut Suryawan (Bedjo)

Indonesia Punya Indonesia Kaya

(Face Study Wayang)

140 x 140 cm

Akrilik pada kanvas

2015



I Ketut Suryawan (Bedjo)
Ingin Tumbuh Lebih Lama
100 x 100 cm
Akrilik pada kanvas
2015



I Ketut Suryawan (Bedjo)

Welcome to Bali

120 x 140 cm

Akrilik pada kanvas

2015



I Ketut Suryawan (Bedjo)

Jago di Kandang

100 x 125 cm

Akrilik pada kanvas

2015



Janur Kilat Ayu Utami
Sudah Mulai Lapar
30 x 15 x 30 cm
Benang, kayu, dakron, asesoris
2015



Janur Kilat Ayu Utami

Setia Menanti

30 x 15 x 40 cm

Benang, kayu, dakron

2015



Janur Kilat Ayu Utami

Menanti Pelanggan
30 x 15 x 40 cm
Benang, kayu, kawat, dakron
2014

Janur Kilat Ayu Utami

Mata Kancing
40 x 15 x 30 cm
Benang, kayu, kawat, dakron
2015



Janur Kilat Ayu Utami

Kini Giliranmu !!

40 x 15 x 30 cm

Benang, kayu, dakron

2015

Janur Kilat Ayu Utami

Terisolasi

40 x 30 x 20 cm

Benang, dakron

2015



Janur Kilat Ayu Utami
Makanan Sehari-hari
Benang, dakron, piring
2015



Laksamana Ryo
Look Lazy
60 x 50 cm
Akrilik pada kanvas
2015



Laksamana Ryo
Chosing My Way
77 x 57 cm
Akrilik pada kanvas
2015



Laksamana Ryo
Little Dreamer
100 x 150 cm
Akrilik pada kanvas
2015



Laksamana Ryo
Silent Scream
180 x 130 cm
Akrilik pada kanvas
2015



Laksamana Ryo
Spirit in Shadows
120 x 100 cm
Akrilik pada kanvas
2015



M. Fadhilil Abdi
The Guardian
69 x 79 cm
Cat minyak pada kanvas
2015



M. Fadhil Abdi
The Creation
79 x 59 cm
Cat minyak pada kanvas
2015



Putu Sastra Wibawa

Dunia Haru Biru

150 x 150 cm

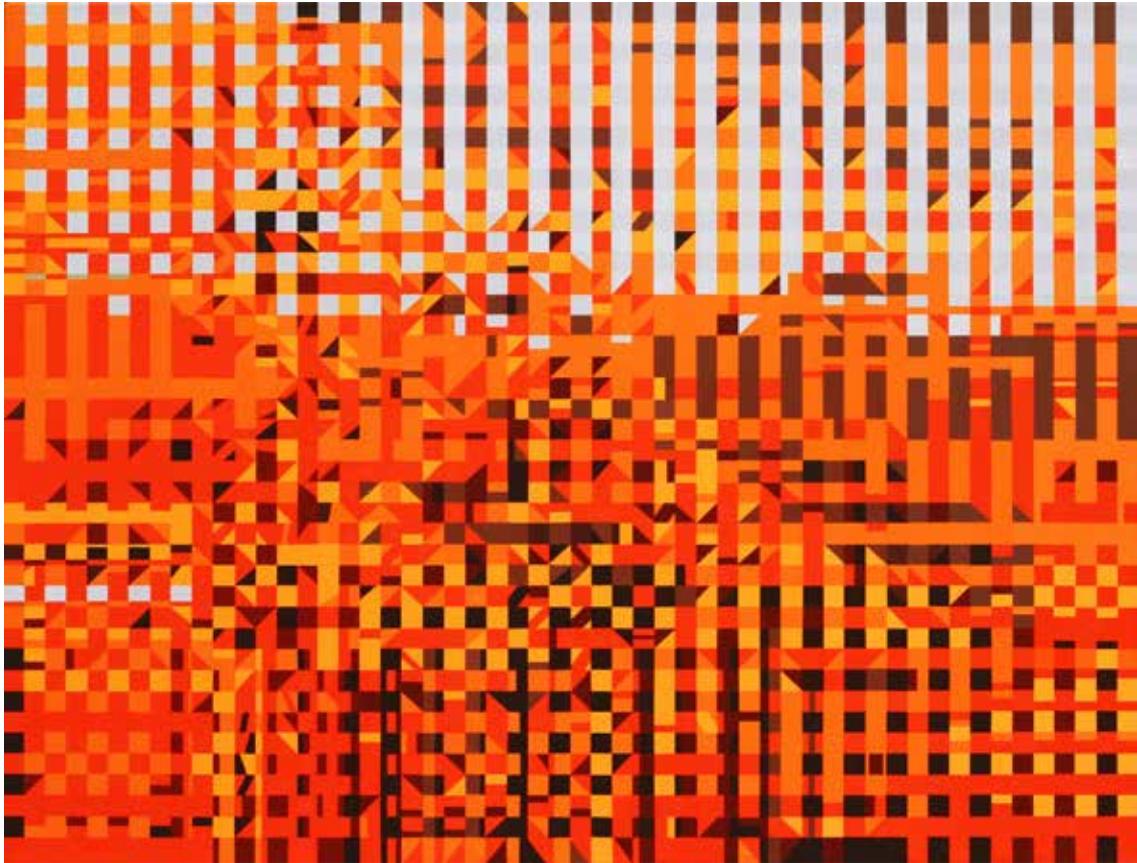
Akrilik pada kanvas

2015



Putu Sastra Wibawa

Tunas Hijau
Diameter 150 cm
Akrilik pada kanvas
2015



Putu Sastra Wibawa

Melankoli Senja

145 x 190 cm

Akrilik pada kanvas

2014



Amry Cahya

Yogyakarta, 2 Maret 1988

Pendidikan, 2008-Sekarang di ISI Yogyakarta
, 2003-2007 di SMSR Yogyakarta

Aktivitas Pameran

2014

Durhaka Art Scene DGTMB shop Yogyakarta.

2013

KINDLE FIRE Via-Via Cafe Yogyakarta.

NGGRESULO Jogja gallery yogyakarta.

2012

Disambar Desember Jogja National Museum Yogyakarta.

2011

DIES NATALIS ISI YOGYAKARTA ke-27 Gallery ISI Yogyakarta.

Inagurasi 2008 "INTUISI" Jogja National Museum, Yogyakarta.

2010

Pameran Bersama Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga, "Ndang Nggawe- gawe" Yogyakarta.

Drawing lover #2 UPT Gallery ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Kelompok Detak, "D' TEXT" Gallery ISI, Yogyakarta.

2007

"Gerbong Terakhir" Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta.

2006

"Pungkasan" Benteng Vredeburg, Yogyakarta.
HUT SMSR, Gallery SMSR, Yogyakarta.

2005

"Gang" disepanjang lorong SMSR, Yogyakarta.

2004

Kelompok Bingung "Bingung" UPT Gallery SMSR, Yogyakarta.

Penghargaan

2009

Karya terbaik seni lukis DSR I FSR ISI Yogyakarta.

2006

Karya seni lukis terbaik LKS tingkat sekolah SMSR Yogyakarta.



Camelia Mitasari Hasibuan

Gunungkidul, 16 Maret 1993

Pendidikan, Seni Lukis FSR ISI Yogyakarta

Aktivitas Pameran

2015

Komunitas SEKILAS (Seni Lukis 2011) " Alone, Together " di Taman Budaya Yogyakarta
"Bazaar Art Jakarta 2015 " di Ballroom The Ritz-Carlton, Jakarta Pacific Place

Seni Rupa Nusantara 2015 " Art-Chipelago", di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta

Pameran bersama SMA N 1 Yogyakarta bersama dengan Mahasiswa ISI Yogyakarta dan Komunitas Perempuan Seni Murni ISI Yogyakarta

TULANG RUSUK " Artology " di Benteng Vrederburg Yogyakarta

"Art Expo New York " di Pier 94 NYC

" SISWA " di Kedai Kebun Forum, Yogyakarta

" Asia Contemporary Art Show Hongkong 2015 " di Art Xchange Gallery, Room 4304, Conrad Hongkong, 40-44 floors Pacific Place, 88 Queensway, Admiralty Hongkong

Seni Rupa Karya Mahasiswa Indonesia 2015 " NALAR I SENSASI I SENI ", di Galeri Nasional Indonesia

"A Collaboration between Art Xchange Gallery Singapore and Elevation by Salvador Dali- Time Stop" di Mandarin Gallery, Singapore

2014

Komunitas TULANG RUSUK memperingati 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan " Berani Bicara Itu Istimewa " di Jogja National Museum, Yogyakarta.

Perdana Komunitas Perupa Perempuan ISI Yogyakarta TULANG RUSUK " Datang Bulan " di Jogja National Museum, Yogyakarta

" Singapore Art Fair ME.NA.SA.ART " di SUNTEC SINGA-PORE CONVENTION AND EXHIBITION CENTRE 1 Raffles Boulevard, Suntec City, Singapore
" Art Expo Malaysia 2014 " di Exhibition and Convention Center KL

" Bazaar Art Jakarta 2014 " di Ballroom The Ritz-Carlton Jakarta Pacific Place

" Bermain Dalam Masa " di Jogja National Museum, Yogyakarta

2013

Kompetisi Seni Lukis " Basoeki Abdullah Art Award 2013 " di Museum Basoeki Abdullah, Jakarta

Kompetisi Seni Lukis " UOB Painting Of The Year 2013" di UOB Plaza Jakarta

Komunitas SEKILAS (Seni Lukis Dua Ribu Sebelas) " Grow Up" di Gallery ISI Yogyakarta

"ISI Yogyakarta MENYAPA Universiti Teknologi MARA", di Galeri Shah Alam, Yayasan Seni Selangor, Malaysia

" Dies Natalis Ke-29 ISI Yogyakarta Fakultas Seni Rupa " di Gallery ISI Yogyakarta

2012

"Festival Seni Melayu Asia Tenggara (Southeast ASIA Malay Arts Festival)" di ISI Padangpanjang

"Pratisara Affandi Adhikarya ISI Yogyakarta" di Museum Affandi

"Dies Natalis Ke-28 ISI Yogyakarta Fakultas Seni Rupa" di Gallery ISI Yogyakarta

2011

Seni Rupa Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta " In Flux" di Jogja Gallery

Binnale JATIM "TRANSPOSISI" di Go Art Space Surabaya
Nusantara "Imaji Ornament" di Gallery Nasional Jakarta
"TA SMSR" di Jogja National Museum
"Ultah SMSR Ke- 48" di Gallery SMSR Yogyakarta

2010
"KOMPETISI SENI LUKIS DAN PATUNG (GURU DAN SISWA)" di Gallery SMSR Yogyakarta
"Ultah SMSR Ke- 47" di Gallery SMSR Yogyakarta
" Golden Box 4 " di JOGJA GALLERY

2009
"KOMPETISI SENI LUKIS,PATUNG DAN GAS (GURU,ALUMNI,SISWA)" di Galeri SMSR
"Ultah SMSR ke-46" di Galeri SMSR Yogyakarta
" Mimpi Memimpikan Impian " (Home Art) di Galeri SMSR Yogyakarta

2008
"Golden Box 2" di Jogja Gallery
"Lorong" KKN PPL UNY, di SMSR Yogyakarta
"Bhakti Perdana" di SMSR Yogyakarta

Penghargaan

2013
Karya terbaik kompetisi seni lukis " Basoeki Abdullah Art Award 2013"
"Gold Award Emerging Artist" Kompetisi Seni Lukis UOB Painting Of The Year 2013

2012
Masuk dalam 33 nominasi Pameran Seni Rupa "Pratisara Affandi Adhikarya" ISI Yogyakarta
Nominasi "Karya Terbaik Cat Minyak Seni Lukis Dasar III" Prodi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta

2011
Penghargaan "PRATHITA ADI KARYA" Pameran TA SMSR Yogyakarta
Penghargaan "PRATHITA ADIKARYA" ULTAH SMSR Yogyakarta Ke- 48

2010
Penghargaan Karya Terbaik "Kompetisi Seni Lukis dan Patung (Guru dan Siswa)" SMSR Yogyakarta
Penghargaan " PRATHITA ADIKARYA" SMSR Yogyakarta
Penghargaan " Siswa Berprestasi Atas Karya Nyata Membawa Nama Baik Sekolah SMSR Yogyakarta"

2009
Penghargaan "Karya Terbaik Kompetisi Seni Lukis dan Patung" SMSR Yogyakarta
Juara 3 Lomba Kaligrafi Tingkat Provinsi
Juara 1 Lomba Kaligrafi Tingkat Kabupaten
Juara 1 Lomba Kaligrafi Tingkat Kecamatan
Penghargaan "Karya Seni Lukis Terbaik" ULTAH SMSR Yogyakarta
Masuk 4 Karya Terbaik Lomba Kaligrafi SMSR Yogyakarta

2008
Masuk 5 Karya Terbaik "OLIMPIADE SENI RUPA TINGKAT NASIONAL TINGKAT SMA/SMK/SEDERAJAT"
Masuk dalam 8 nominasi Karya Terbaik Kompetisi Seni Lukis dan Patung SMSR Yogyakarta



Dedy Shofianto

Jambi, 15 Desember 1991

Pendidikan,

2010-2015, Kriya Seni ISI Yogyakarta

2007-2010, SMKN 2 Batanghari Jambi

2004-2007, SMPN 3 Tabir Merangin Jambi

1998-2004, SDN Indrokilo Piyungan Bantul
Yogyakarta

Aktifitas Pameran

2015

"Kumbang Tanduk Sebagai Dasar Penciptaan Karya
Seni Kriya Kayu Kinetik" Galery R.J Katamsi ISI
Yogyakarta.

28 tahun anniversary MAC Djogja, Gedung Graha
Timur Gor Amongrogo Yogyakarta.

Perupa Muda FKY 27 "LARAS SINAWANG" Sasono
Hinggil, Yogyakarta.

2014

Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-30 Galeri Ajiyasa ISI,
Yogyakarta.

FKY (Festifal Kesenian Yogyakarta) KE-26, Pasar
Ngasem, Yogyakarta.

FKI Ke-8 (Festifal Kesenian Indonesia) Gedung Rektor
ISI ,Yogyakarta.

RUPA-RUPA SENI RUPA "Nandur Srawung" Taman
Budaya, Yogyakarta.

Available space project " Visual Art Exhibition" Art
Merchandise, Hotel Cantya Yogyakarta.

2013

"NGGERESULO" Jogja Galeri, Yogyakarta.

Rupa 2 kota bertajuk "Lempuyangan –Pasar senen" ,
Galeri Cipta 2, TIM Jakarta.

Seni kriya Nasional " Surprise #7 " Universitas Negri

Malang, Jawa Tengah.

FKY 25 (Festifal Kesenian Yogyakarta), Pasar
Ngasem, Yogyakarta.

Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-29 UPT Galeri ISI,
Yogyakarta.

2012

"Gren Garden #4", Jurusan Kriya, FSR, ISI ,Yogyakarta.
Dies Natalis XXVIII ISI Yogyakarta, UPT Galeri ISI
,Yogyakarta.

Karya instalasi bersama komunitas kandang sapi di
Jogja Blues Explosion #2, Jogja National museum,
Yogyakarta.

2010

Pameran Tugas Akhir, Galeri SMK 2 BATANGHARI,
Jambi.

Penghargaan

2014

JUARA 1 LOMBA DESAIN PROTOTYPE KRIYA, FKY KE-
26 (Festifal Kesenian Yogyakarta)

2013

Karya terbaik Pameran DIES NATALIS ISI
YOGYAKARTA KE -29, UPT Galeri ISI, Yogyakarta.
JUARA 1 LOMBA DESAIN PROTOTIF KRIYA, FKY KE-25
(Festifal Kesenian Yogyakarta)

Juara ke-3 karnaval "JOGJA FASHION WEEK" di Dinas
Pariwisata –Taman Budaya Yogyakarta, bersama
Komunitas Kandang Sapi.

2012

Karya terbaik Pameran Dies Natalis XXXVII ISI
Yogyakarta, UPT Galeri ISI, Yogyakarta.

Lolos seleksi pertama Program Kreatifitas Mahasiswa



I Ketut Suryawan (Bedjo)

Sukawati, 8 April 1989

Pendidikan, ISI Yogyakarta

Pameran Tunggal

2011

Imajinasi rasa dan Gerak sebagai ide penciptaan dalam seni lukis

Di gedung Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Aktivitas pameran

2014

Pameran Tugas Akhir Galeri Seni ISI Yogyakarta

2013

TAKSU SKETSA SDI (Sanggar Dewata Indonesia) di UPT Gallery Seni ISI Yogyakarta

GARIS HIJAU dalam rangka BALI ACT (Art in culture and traditional) di Danes Art Veranda Denpasar Bali
NGGRESULO di Jogja Gallery Yogyakarta

2012

ASYAAF (Asian Students and Young Artist Art Festival) di gallery LVS Seoul-Korea

Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta 'VIBRANT VISION of LEMPAD di Sangkring Art Space Yogyakarta
Karakteristik tradisi di lorong ISI Yogyakarta
Secangkir Kopi di Sangkring Art Project Yogyakarta
Kembar Mayang di Museum Haji Widayat Magelang Yogyakarta

Pratishara Affandi Adhi Karya di Museum Affandi Yogyakarta

Peksiminas di Gallery UNY Yogyakarta

Dies Natalis ke-28 di Gallery ISI Yogyakarta

2011

FOUR'S di Paros Gallery Sukawati Bali

Pameran lingkungan T4 UPN Yogyakarta

"Solo Art Exhibition" bersama Sanggar Dewata Indonesia di gallery ISI Solo

Dies Natalis ke-27 ISI Yogyakarta di gallery ISI Yogyakarta

IntulSI di Jogja National Museum (JNM) Yogyakarta

LOVE OF DIARY di Bentara Budaya Yogyakarta

2010

JOGJA ART SHARE "Gumregah" di JOGJA NATIONAL MUSEUM (JNM) Yogyakarta

"Dies Natalis XXVI ISI Yogyakarta" Gedung Seni Murni ISI Yogyakarta

Pekan Seni nasional, kampus UNY Yogyakarta

"BER-NOSTALGIA", SMK N 1 Sukawati

"Love Of Diary", Ten Galery Sanur, BALI

"Daksina dan Mata Agin" GAME ART" Museum Bali Denpasar BALI

"THE LEGEND SYNDROME" Ruang Rupa Café Bale, Yogyakarta

Pameran Cagar Budaya Benteng Ungaran Semarang Jawa Tengah

2009

DIES NATALIS Sangar Saraswati" Yogyakarta

"PKB Sisiluar" Taman Budaya Art Centre BALI

"SHARING" Sekretariat SDI, Bantul Yogyakarta

"DAKSINA" search" Galery Sudana Ubud Bali

Pameran Lorong Seni Murni ISI Yogyakarta

"D-TAX Angkatan 2008 Galery ISI Yogyakarta

2008

Pameran Tugas Akhir SMSR Bali Negeri Bali

Penghargaan

Finalist Pratisara Affandi Adhi Karya 2012

Jogja Art Share 2010



Janur Kilat Ayu Utami

Aktifitas Pameran

2011

"DIES NATALIS ISI ke-27" Gallery ISI Yogyakarta,
Yogyakarta.

"INTUISI" Jogja National Museum, Yogyakarta.

"SRIKANDI #2" Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta

2010

"NDANG NNGGAWE GAWE" bersama Sanggar Nuun,
UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta.

"DRAWING LOVER #2" Gallery ISI Yogyakarta,
Yogyakarta.



LAKSAMANA RYO

Banyuwangi, 04 Juli 1993
Pendidikan, ISI Yogyakarta

Aktivitas Pameran (Seleksi)

2015

"Ecolustrasi" Pameran Ilustrasi Bersama, New Katamsi Gallery (UPT)
"Ciputat International Painting Festival 2015, Gallery Rumah Puspo Tanggerang Selatan
"Under Contruction" Jogja Gallery
"Menjelajah Tehnik Menganyam Gagasan" Dies Natalis XXXI ISI Yogyakarta, Galeri Katamsi (UPT)
"Dunia Yang Dilipat" Pameran Kelompok Kucing Hitam, Taman Budaya Yogyakarta

2014

"Lembaran Cerita" ATAL&ROMAN. Hotel Duta Wisata 1, Jogjakarta.
"Equal Liberium" Yayasan Pusat Kebudayaan, Bandung.
"Gelar Tekon#1 – Menggeliat pada Tanah yang Bergerak" Jogja Nasional Museum, Yogyakarta.
"Steal If You Dare" Pameran Instalasi, Gejayan, Yogyakarta.

"Indonesia Kreatif" pameran bersama seni rupa, Jogja Expo Center.

"Spirit of the Future" Mural FKI-8, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

"Jereng Renteng #3 – DOMENO" Angkringan Wongso, Bantul, Yogyakarta.

2013

"Road To Podium" Jereng Renteng#2, Kedai Belakang Yogyakarta

"Pameran Seni Lukis Dasar 1" Galeri Katamsi ISI Yogyakarta

"Rekreasi Seni" SASMI FAIR 2013. Unsoed, Purwokerto.

Penghargaan

Karya Terbaik Seni Lukis Dasar I FSR ISI Yogyakarta 2014



M Fadhilil Abdi

Palembang, 30 Agustus 1987

Pameran Tunggal

2014

"Repress", Bentara Budaya Jakarta, Bali, Solo, dan Yogyakarta

Aktivitas Pameran

2015

"Art Expo Malaysia 2015", Matrade Exhibition & Convention Centre, Malaysia
"Lovearth", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta dan Bentara Budaya Bali, Bali
"Bazaar Art Jakarta 2015", Ballroom The Ritz Carlton Jakarta Pacific Place, Jakarta
"Pameran Ilustrasi Cerpen Kompas 2014", Bentara Budaya Jakarta, Jakarta
"Suluk Sang Salik", Tahunmas Artroom, Yogyakarta
"Dies Mortalis, Die Fatalist!", Gedung Rektorat Lama Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
"Potret Perempuan Jogja", Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta
"Playing On Paper", Galeri Hotel Prawirotaman, Yogyakarta
"The Inagural Opening Art Xchange Gallery", Singapura
"3rd Graphic Art Biennial", Transylvanian Art Center & Szekler National Museum, Romania
"Realistic", Tahunmas Artroom, Yogyakarta

2104

"Putih Telur", Cemara 6 Galeri, Jakarta

"Fitur dan Figur", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta
"Magelang Art Event - New Arrival Perspective", Rumahku Art Cafe, Magelang
"How To Draw #1 - Reimagine Drawing", Gedung Gas Negara dan Gedung Yayasan Pusat Kebudayaan, Bandung

2013

"Panorama Indonesia", Gedung Serba Guna Yonizpur, Pasuruan
"Coffeelicious", CoffeeTalk Art Space And Coffee Shop, Yogyakarta
"Kompetisi Karikatur Nasional: Sungaiku Kini dan Nanti", Perpustakaan Umum, Malang

2012

"Festival Seni Melayu Asia Tenggara", Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang
"Your Stage, Your Creation", Ion Orchard Art Gallery, Singapura
"Trienal Seni Grafis Indonesia IV", Bentara Budaya Jakarta, Solo, Yogyakarta, dan Bali
"Ideal World (Interpreting a Perfect Life)", North Art Space, Jakarta
"Aku, Kamu, Mereka Berekspresi Dalam Seni", Pendopo Tari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
"Art And Graphic", Gedung Faber Castell, Yogyakarta
"Mata-Mata Kecil", Angsa Cafe, Yogyakarta
"The 3rd Bangkok Triennale International Print and Drawing", Bangkok Art and Culture Center, Bangkok, Thailand

2011

"Paralel Event Biennale Jogja 2011", Galeri Katamsi, Yogyakarta
"Disambar Desember", UPT Galeri Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

"In Flux", Jogja Gallery, Yogyakarta
"Pameran Seni Rupa Sea Games 26", Ballroom Hotel Aryaduta, Palembang
"For Whom The Bell Tolls", Edwin's Gallery, Jakarta
"New Or?", Taman Budaya Jawa Tengah Art Gallery, Solo
"Tribute To Rapriska Angga", Gedung Seni Grafis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
"Dari Salib Menuju Terang", Wisma Mahasiswa Katolik, Yogyakarta

2010

"Association of Indonesian Fine Art Student", Gedung Seni Murni Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
"Art Toward Global Competition", UPT Galeri Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
"Sewon Art Fair", Pasar Seni ITB, Bandung
"Laminating Art Project", Jakarta
"Jogja Gumregah! Jogja Bangkit!", Jogja National Museum, Yogyakarta
"BSMI Seleksi Daerah Yogyakarta", Galeri Seni Rupa UNY, Yogyakarta
"Jogja Art Scene" FKY XXII, Benteng Vredeburg, Yogyakarta
"Art For Our Life", Kis Zsinagoga Gallery, Eger, Hongaria
"Drawing Lover #2", UPT Galeri Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
"Legend Syndrome", Cafebale, Yogyakarta
"Penggaris Itu Dosa", Lobby Interior Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
"Art and Photography Exhibition 2010", Sentral Senayan, Jakarta

2009

"Hi Grapher", Jogja National Museum, Yogyakarta
"Jogja Jamming" Biennale Jogja X, Ruang publik, Yogyakarta
"Disambar Desember", Benteng Vredeburg, Yogyakarta
"Trienal Seni Grafis Indonesia III", Bentara Budaya

Yogyakarta, Jakarta, dan Bali
"Drawing Lover #1", Galeri Katamsi, Yogyakarta
"Exploration of Creativity", D'Peak, Jakarta
"Pameran Seni Rupa 2009", Galeri Cipta Dewan Kesenian, Palembang
"How Art Lives" FKY #21, Benteng Vredeburg, Yogyakarta
"Self Publication", Taman Budaya ,Yogyakarta
"Artmaugetdown", Taman Budaya, Yogyakarta
"Abrakadabra TK FESTIVAL Magic of Art", Dago Tea House, Bandung
"Abrakadabra TK FESTIVAL Magic of Art", Benteng Vredeburg, Yogyakarta
"Rekonstruksi Zaman Keemasan", Taman Budaya Yogyakarta
"Bangga Indonesia Gali Keragamannya", Benteng Vredeburg, Yogyakarta
"Pesta Topeng Monyet", Balai Sriwijaya, Yogyakarta
"Artploration", Pendopo Tari ISI Yogyakarta

2008

"BSMI Seleksi Daerah Yogyakarta", Kampus Sanata Dharma, Yogyakarta
"Unity Of Art", Taman Budaya Yogyakarta
"Golden Box II", Jogja Gallery, Yogyakarta
"Golden Box I", Jogja Gallery, Yogyakarta
"Ahaaa...!", V-Art Gallery, Yogyakarta

2007

"1001 Misteri Borobudur", Galeri Pondok Tingal, Magelang
"Mata-Mata Jogja", Jogja Gallery , Yogyakarta
"Colak-colek Bikin Rindu", Plaza FSR ISI Yogyakarta
"Spirit", Galeri Katamsi ISI Yogyakarta
"Musim Panas Fantasi", Galeri Biasa, Yogyakarta

2006

"Homage To Homesite" , Jogja National Museum, Yogyakarta

Penghargaan

2014

Narasumber Kuliah Kerja Lapangan Universitas Negeri Jakarta, Yogyakarta
Partisipan 2014 World Watercolour Competition, Prancis
Pembicara Diskusi dan Workshop Seni Rupa, Bentara Budaya Bali, Bali

2013

45 Finalis Lomba Drawing Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
Pemenang ke-III Kompetisi Karikatur Nasional: "Sungaiku Kini dan Nanti", Malang

2012

Pemenang ke-II Live Creativity Art Competition, Singapura
Pemenang ke-II Trienal Seni Grafis Indonesia IV, Jakarta, Solo, Yogyakarta, dan Bali
Finalis Trienal Seni Grafis Indonesia IV, Jakarta, Solo, Yogyakarta, dan Bali
Nominasi Jakarta Art Award: "Ideal World: Interpreting a Perfect Life", Jakarta

2011

Pemenang Utama Lomba Ilustrasi Faber Castell "My City My Responsibility", Yogyakarta
10 karya terbaik Lomba Ilustrasi Faber Castell "My City My Responsibility", Yogyakarta

2010

Pemenang ke-III Art and Photography Exhibition of The Indonesian Heritage Society, Jakarta

2009

Finalis Trienal Seni Grafis Indonesia III, Jakarta, Yogyakarta, dan Bali

2008

Pemenang ke-II Pekan Seni Mahasiswa Nasional Indonesia IX (PEKSIMINAS IX), Jambi

2006

Penghargaan Apresiasi dan Bedah Karya Seniman, Jogja Gallery, Yogyakarta

2005

Pemenang ke-II Lomba Lukis Alam Tingkat Umum, Universitas PGRI, Palembang

2004

Pemenang ke-I Lomba Lukis Pejuang Sumatera Selatan, Palembang
Pemenang ke-II Lomba Lukis Dalam Rangka HARDIKNAS, Palembang
Pemenang ke-III Lomba Lukis Fakultas Pertanian, Universitas PGRI, Palembang
Pemenang Harapan II Lomba Lukis Keramik Festival Sriwijaya XIII, Palembang

1997

Pemenang Harapan I Lomba Lukis Sekolah Dasar Dalam Rangka Memperingati Hari Kesaktian Pancasila, Palembang



Putu Sastra Wibawa

Bali, 31 Januari 1991

Pendidikan, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Aktivitas Pameran

2015

"Lahir Dari Api" di Jogja Galeri Yogyakarta
"Adu Domba #1" di Sangkring Art Project Yogyakarta
"Take Me Out" di Cata Odata Ubud Bali
"Drawing Nusantara" di Taman Budaya Yogyakarta
"Nalar Sensasi Seni" di Galeri Nasional Indonesia Jakarta
"Under Construction" di Jogja Galeri Yogyakarta
"Rambut Putih" di Galeri Tahun Mas Yogyakarta
"Dies Natalis XXXI" di Galeri R.J Katamsi Yogyakarta
"Dies Mortalis" di Kampus ISI Yogyakarta

2014

Seni Lukis Lanjut II "Sensualitas Wanita Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" di Gedung Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
Dies Natalis XXX" di galeri Ajiyasa ISI Yogyakarta
"Bermain dalam Rasa", di Jogja Nasional Museum (JNM)
"Gelar Tekon #1", di Jogja Nasional Museum (JNM)

2013

"Taksu Sketsa Sanggar Dewata Indonesia" di UPT Galery Yogyakarta
"Nggresulo" di Jogja Galery, Yogyakarta
"Dalam Kebersamaan" di Taman Budaya Yogyakarta
"Garis Hijau" di Danes Art Veranda, Denpasar Bali
"Young Art Festival 2013" di Jogja Nasional Museum(JNM), Yogyakarta
Pameran di Jimbaran Resto, Yogyakarta
"Dies Natalis XXIX" di galeri UPT ISI Yogyakarta
"Face 2 Face" di Gedung Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
Seni Lukis Lanjut I "Sensualitas Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" di Gedung Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
"Sing Kene Sing Keto" di Galang Kangin Art Space Bali

2012

Karya Untuk Kawan #4" di Galery Nasional Indonesia, Jakarta
"Tanda Mata IX" di Bentara Budaya Yogyakarta
HdroPirates #2" di Galang Kangin Art Space, Bali
"Senen Lempuyangan" di Tujuh Bintang Art Space, Yogyakarta
"Peksiminas XI" di galeri seni rupa Universitas Negeri Yogyakarta
"Dies Natalis XXVIII" di galeri UPT ISI Yogyakarta
"Yadnya" di galeri UPT ISI Yogyakarta
FKY "Future of Us" di Museum Bank Indonesia, Yogyakarta
Disambar Desember di Jogja Nasional Museum (JNM)

2011

Kelompok Nine dan Mata Angin "Interaksi" di Gedung Kriya Taman Budaya Art Center Bali
"Love Of Diary" di Bentara Budaya Jogjakarta
Seni Lukis Dasar 2 di Lorong FSR, ISI Jogjakarta
"Home Sweet Home" di Sekretariat Sanggar Dewata Indonesia (SDI), Yogyakarta
Kelompok 4s "Improfisasi" di Paros Galery, Bali
T4 di UPN Yogyakarta
"Solo Art exhibition" di Galery ISI Surakarta, Solo

2010

"Habis Gelap Terbitlah Terang" di Galery Kandik Mas Ubud Bali.
Bernostalgia di SMKN 1 Sukawati, Bali
"Jogja Gumbrah !Jogja Bangkit" di Jogja Nasional Museum (JNM)

Penghargaan

Best Award 1st Painting Dies Natalis XXXI ISI Yogyakarta 2015
Finalist Pameran Mahasiswa "Nalar Sensasi Seni" 2015
Best Award 1st Painting Dies Natalis XXVIII ISI Yogyakarta 2012
Partisara Certificate Jogja Java Carnival 2011
Jogja Art Share "Jogja Gumregah!Jogja Bangkit" 2010

Masriadi Art Foundation



Berdiri 7 Juni 2015 di Yogyakarta Indonesia, Masriadi Art Foundation lahir dari sebetuk perhatian perupa I Nyoman Masriadi melihat kurangnya ruang-ruang seni yang ada di Yogyakarta.

Kami adalah lembaga nirlaba yang bergerak dalam dunia seni rupa kontemporer. Lembaga ini ingin menggiatkan berbagai program seni yang kontekstual dengan zaman. Berbagai program tersebut diantaranya berupa pameran, diskusi, maupun residensi seniman. Kerjasama antar lembaga juga terbuka demi berkembangnya gagasan dan ekspresi seni.

Masriadi Art Foundation mendukung ekspresi para perupa muda, di bawah 35 tahun. Pilihan ini berdasarkan alasan karena begitu banyaknya perupa muda yang muncul di Yogyakarta atau di Indonesia. Dinamika & pemikiran perupa muda ini bagi kami amat menarik, karena dari merekalah perkembangan seni akan berlanjut. Mereka membutuhkan ruang pamer atau dukungan secara total demi berkembangnya gagasan-gagasan baru. Dengan alasan itulah, kami memberikan dukungan dan perhatian.

Masriadi Art Foundation

MAF Gallery

Jl. Kebon Agung, Ruko Bale Mulia Kav. 2-3

Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta

+62274 8600138

+62819 04202888

www.masriadiartfoundation.com

www.inyomanmasriadi.com

info@inyomanmasriadi.com

